

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Kurnia Puji Febriani
kurniapujifebriani@gmail.com
Universitas Mataram

Elin Erlina S., SE., M. Acc., Ak
elinerlina@unram.ac.id
Universitas Mataram

Adhitya Bayu S., MSA., Ak
adhityabayus@unram.ac.id
Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan apakah terdapat perbedaan atau tidak antara kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi COVID-19. Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh tujuh perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel kinerja keuangan menggunakan lima proksi yaitu *Current Assets (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Price to Earnings Ratio (PER)*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji beda non-parametrik *Mann Whitney Test*. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel: *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, dan *price to earnings ratio*; sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *return on assets* antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Pandemi COVID-19, *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, *price to earnings ratio*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and analyze any differences in financial performances before and during the COVID-19 Pandemic in Telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2018-2021. Samples were taken by purposive sampling method and obtained seven samples. The data used in this research is secondary data. Financial performance proxies used in this study are Current Assets (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), and Price to Earnings Ratio (PER). The normality test in this study used the One Sample Kolmogorov Smirnov Test and the data was not normally distributed so that the non-parametric Mann Whitney Test was used. This study doesn't find significant differences in current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, and price to earnings ratio; but there is significant difference in return on assets.

Keywords: Financial performance, COVID-19 Pandemic, *current ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, *price to earnings ratio*

PENDAHULUAN

Gejala Pandemi COVID-19 yang berawal dari Kota Wuhan, China dengan sangat cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan beberapa tindakan, salah satunya adalah menerapkan *social distancing* atau kebijakan menjaga jarak serta tidak berada di kerumunan yang diberi nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Banyak sektor yang terpengaruh dengan adanya kebijakan pembatasan tersebut, seperti sektor pariwisata, hotel, penerbangan, saham, UMKM, dan lain-lain. Namun menurut Taufik & Ayuningtyas (2020), Pandemi COVID-19 juga bisa memberikan pengaruh baik di beberapa sektor, salah satunya adalah sektor telekomunikasi. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan penggunaan internet selama pembatasan sosial, di mana masyarakat dihimbau untuk sekolah dan bekerja dengan cara virtual atau daring.

Peningkatan penggunaan internet sejalan dengan peningkatan traffic data atau lalu lintas data. Heru Sutadi selaku Pengamat Teknologi Informasi dan Telekomunikasi mengungkapkan bahwa lalu lintas data di Indonesia meningkat sampai 40% selama pandemi (Salim, 2021). Berdasarkan Laporan Digital 2021 yang dilansir We are Social and Hootsuite oleh Kemp (2021) per Januari 2021 jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 202,6 juta orang dengan 8 jam 52 menit rata-rata penggunaan internet harian. Penggunaan platform online learning, seperti Ruangguru, Zenius, Quipper, Google Classroom, Google Meet, ZOOM, dan platform lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran merupakan platform yang mendominasi kenaikan traffic data di Indonesia (Devi, 2021). Selain itu, kenaikan lalu lintas data selama pandemi juga dipengaruhi oleh faktor semakin maraknya penggunaan platform media sosial di masyarakat.

Meningkatnya penggunaan internet tentu berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan, pendapatan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2020 naik sebesar 0,66 persen jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu dari Rp135,56 triliun menjadi Rp136,46 triliun serta mengalami peningkatan laba bersih sebesar 11,47 persen yaitu dari Rp18,66 triliun di tahun 2019 menjadi Rp20,80 triliun di tahun 2020. PT Indosat Tbk (ISAT) mengalami kenaikan pendapatan sebesar 6,92 persen jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu dari Rp26,11 triliun menjadi Rp27,92 triliun tetapi tercatat perusahaan ini mengalami kerugian sebesar Rp716,7 miliar di mana pada 2019 perusahaan ini menghasilkan laba sebesar Rp2,28 triliun. Sedangkan PT XL Axiata Tbk (EXCL) mengalami kenaikan pendapatan sebesar 3,4 persen yaitu dari Rp25,13 triliun di tahun 2019 menjadi Rp26 triliun di tahun 2020 tetapi mengalami penurunan laba bersih sebesar 47,76 persen yaitu dari Rp712,57 miliar di tahun 2019 menjadi Rp371,59 miliar di tahun 2020.

Menurut Fahmi (2012:2) dalam Sianturi dan Purba (2021), kinerja keuangan digunakan sebagai pemberi gambaran sejauh mana pencapaian yang telah dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dengan kata lain, kinerja keuangan dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis rasio menggunakan laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan, peneliti dapat mengetahui apakah tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis laporan keuangannya mengalami kenaikan atau penurunan.

Beberapa jenis analisis rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio valuasi.

Maka dari itu, penelitian ini ingin menganalisis serta menguji perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19 pada perusahaan Telekomunikasi dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), dan *Price to Earnings Ratio* (PER).

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kemampuan dan pencapaian suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisa kinerja keuangan juga penting bagi semua *stakeholders* karena dapat menjadikan kinerja keuangan sebagai acuan serta dasar untuk pengambilan keputusan dalam urusan investasi. Analisa kinerja keuangan dilakukan dengan mengevaluasi kinerja masa lalu atau yang sudah terjadi. Mengevaluasi kinerja masa lalu dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat berkaca dari kinerja masa lalu tersebut lalu mengevaluasinya agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Pengukuran kinerja keuangan memiliki tujuan-tujuan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk membiaya hutang jangka pendek dan panjang dengan aktiva yang dimiliki jika perusahaan diakuisisi
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan atau laba pada periode tertentu
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilannya yang diukur dengan kemampuan membayar cicilan kepada pemegang saham tanpa adanya hambatan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis mengenai aktivitas-aktivitas transaksi berupa transaksi pembelian, transaksi penjualan dan transaksi lainnya pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk melihat serta menilai kondisi maupun kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan seperti informasi hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan secara jelas dan ringkas yang berguna bagi pihak lain seperti manajer, pemegang saham, calon investor, lembaga keuangan (bank), pemasok, pelanggan, karyawan, pesaing, pemerintah, dan masyarakat umum (Darmawan, 2020).

Empat komponen laporan keuangan, antara lain:

- 1) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Neraca merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu. Aset disajikan di posisi aktiva sedangkan kewajiban dan ekuitas disajikan di posisi pasiva.

- 2) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan laba atau rugi bersih perusahaan yang diperoleh dengan mengurangi biaya dari pendapatan dalam periode satu tahun yaitu dari 1 Januari-31 Desember tahun yang bersangkutan.
- 3) Laporan Arus Kas
Merupakan laporan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dan saldo bank pada suatu perusahaan selama periode tertentu yang diklasifikasi berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas
Merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang menjelaskan tentang perubahan modal suatu perusahaan yang disebabkan oleh penambahan dan pengurangan modal selama satu periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses mencari tahu bagaimana kinerja dan kondisi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, analis dapat menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini, maupun masa depan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi laporan keuangan seperti posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan yang terjadi di dalam laporan posisi keuangan. Salah satu teknik menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan metode analisis laporan dengan membandingkan angka dengan angka dalam sebuah hubungan tertentu pada satu laporan keuangan di suatu periode tertentu, di mana angka tersebut dibuat ke bentuk persentase (Darmawan, 2020).

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan jenis perhitungan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya menggunakan aset lancar atau nilai rasio likuiditasnya tinggi, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang likuid. Rasio likuiditas terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan rasio perputaran kas.
2. Rasio Solvabilitas
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan). Dengan kata lain, rasio ini mengukur sejauh mana aset atau aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas, maka semakin tinggi pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar tetapi risiko kerugian juga semakin besar.
3. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas disebut juga dengan rasio efisiensi. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan serta penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari semua sumber daya yang dimiliki seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain. Dengan kata lain, rasio ini mengukur tingkat keefektifitasan perusahaan dalam memperoleh pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

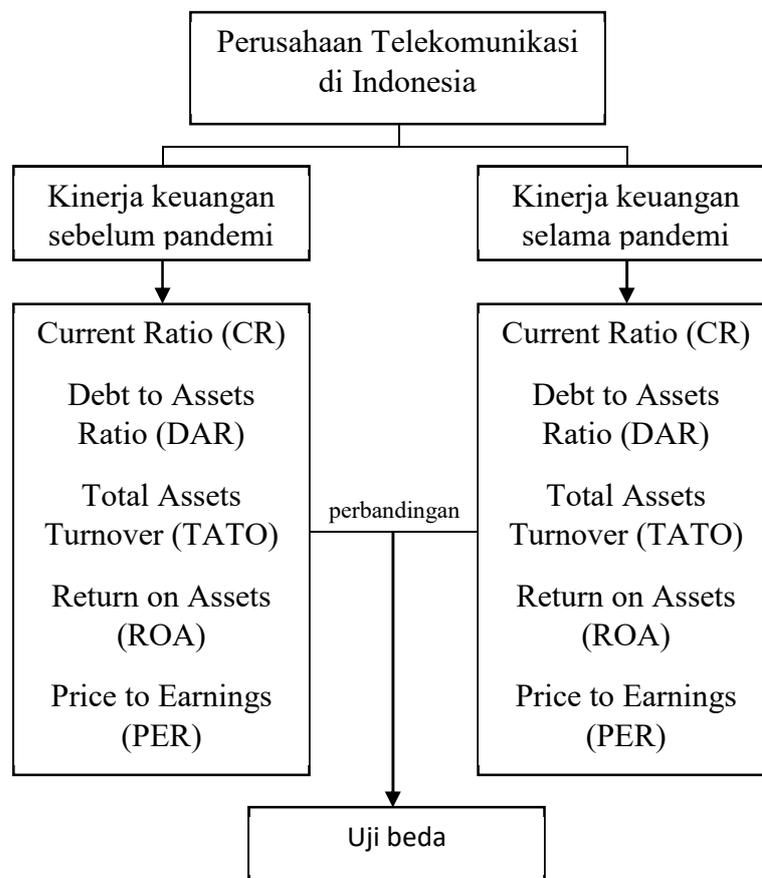
5. Rasio Valuasi

Rasio valuasi disebut juga dengan rasio penilaian atau rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar adalah rasio yang dapat menggambarkan kinerja keuangan dengan melihat kondisi pasar saham pada suatu periode tertentu. Rasio ini berguna bagi investor sebagai tolak ukur imbalan investasi yang didapatkan dan rasio ini juga dapat menggambarkan kinerja sekuritas dalam pasar modal. Semakin tinggi rasio nilai pasar yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Macam-macam rasio pasar antara lain *Price to Earnings Ratio* (PER), *Dividend Per Share*, dan *Book Value per Share* (PBV).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama Pandemi COVID-19.
- Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebelum dan selama Pandemi COVID-19.
- Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan selama Pandemi COVID-19.
- Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Assets* (ROA) sebelum dan selama Pandemi COVID-19.
- Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Price to Earnings Ratio* (PER) sebelum dan selama Pandemi COVID-19.

Dari uraian di atas, kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi COVID-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih mewakili. Dalam penelitian ini kriteria untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan kuartalan secara lengkap dimulai dari kuartal I tahun 2018 sampai kuartal III tahun 2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel sebanyak delapan perusahaan dari tujuh perusahaan telekomunikasi.

Tabel 1. Daftar sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
4	ISAT	PT Indosat Tbk
5	KBLV	PT First Media Tbk
6	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
7	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id diakses pada 22 Agustus 2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Hardani et al. (2020), dokumen merupakan barang-barang tertulis sehingga dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencatat peristiwa/data yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, menentukan atau mencatat data yang diperlukan, dan menghitung data-data yang telah diperoleh dari perusahaan terkait. Perusahaan terkait yang dimaksud adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 yang diperoleh dari website BEI atau www.idx.co.id.

Operasional/Pengukuran Variabel

1. Current Ratio (CR)

Rasio likuiditas yang mengukur dan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menutupi atau memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki (Darmawan, 2020).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sebesar besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Darmawan, 2020).

$$\text{Total Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Total Assets Turnover (TATO)
Rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Darmawan, 2020).

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Assets}}$$

4. Return on Asset (ROA)
Rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih (Darmawan, 2020).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Price to Earnings Ratio (PER)
Rasio valuasi yang menghitung perbandingan antara harga saham per lembar dengan laba bersih per lembar saham (Darmawan, 2020).

$$\text{Price to Earnings Ratio (PER)} = \frac{\text{Share Price}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* sebagai uji normalitas, *Independent Sample T-Test*, dan *Mann Whitney Test* jika terdapat data yang tidak terdistribusi normal.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan namun tanpa memberikan kesimpulan yang berlaku umum. Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai syarat uji hipotesis *Independent Sample T-Test* yang mengharuskan data terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2006) dalam Dewi (2018), data dikatakan normal apabila signifikan nilai lebih besar dari 0,05. Apalagi nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data disebut tidak terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal diuji menggunakan *Independent Sample T-Test*, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal maka digunakan *Mann Whitney Test* dalam pengujian hipotesis.

3. *Independent Sample T-Test*

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19, maka uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test* karena uji ini membandingkan rata-rata dua kelompok data bebas atau tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini antara lain:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat

pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.

- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.

4. Mann Whitney Test

Uji alternatif yang digunakan jika *Independent Sample T Test* tidak dapat digunakan karena data tidak terdistribusi normal adalah *Mann Whitney Test*. Uji ini uji non parametris yang membandingkan rata-rata dua kelompok bebas atau tidak berpasangan. Perbedaan uji ini dengan *Independent Sample T Test* adalah uji ini digunakan jika data tidak terdistribusi normal, sedangkan *Independent Sample T Test* harus menguji data yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini antara lain:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	7	0.00	1.40	0.5099	0.49404
CR Selama	7	0.01	0.76	0.3766	0.30070
DAR Sebelum	7	0.98	7.98	2.1823	2.56643
DAR Selama	7	0.00	1.93	1.2361	0.59392
TATO Sebelum	7	0.04	0.40	0.1841	0.12541
TATO Selama	7	0.01	1.43	0.3525	0.48614
ROA Sebelum	7	-16.46	0.00	-2.3853	6.20566
ROA Selama	7	-7.47	0.02	-1.0661	2.82490
PER Sebelum	7	-45.99	347.03	70.0349	138.63415
PER Selama	7	-43.48	63.71	15.2700	37.59600
Valid N (listwise)	7				

Tabel 2 menunjukkan *mean* pada CR, DAR, dan PER sebelum adanya pandemi lebih besar dibandingkan dengan *mean* CR, DAR, dan PER selama pandemi. Nilai CR dan PER yang menurun menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan saat pandemi, sedangkan nilai DAR yang menurun menandakan bahwa kinerja keuangan

perusahaan semakin baik dalam hal memenuhi hutang jangka panjang dengan aset yang dimiliki. Nilai rata-rata TATO dan ROA mengalami peningkatan yang menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji normalitas pada *Current Ratio*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		CR SEBELUM	CR SELAMA
N		56	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.5099	0.3766
	Std. Deviation	0.47221	0.29059
Most Extreme Differences	Absolute	0.186	0.114
	Positive	0.186	0.114
	Negative	-0.140	-0.102
Test Statistic		0.186	0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.141 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Hasil nilai uji dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* terhadap CR pada tabel di atas menunjukkan nilai CR sebelum pandemi adalah $0,00 < 0,05$ yang menandakan bahwa data CR sebelum pandemi tidak terdistribusi normal, sedangkan nilai CR selama pandemi adalah sebesar $0,141 > 0,05$ yang menandakan bahwa data terdistribusi normal. Karena data sebelum dan selama memiliki hasil yang berbeda maka nilai CR disebut tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, dalam menguji hipotesis pada CR digunakan uji *Mann Whitney Test*.

Tabel 4. Uji normalitas pada *Debt to Assets Ratio*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		DAR SEBELUM	DAR SELAMA
N		56	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.1825	1.2361
	Std. Deviation	4.61271	0.55962
Most Extreme Differences	Absolute	0.432	0.276
	Positive	0.432	0.176
	Negative	-0.318	-0.276
Test Statistic		0.432	0.276

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil nilai uji dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* terhadap DAR pada tabel di atas menunjukkan nilai DAR sebelum dan selama pandemi sama-sama menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$ yang menandakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, dalam menguji hipotesis pada DAR digunakan uji *Mann Whitney Test*.

Tabel 5. Uji normalitas pada Total Assets Turnover

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TATO SEBELUM	TATO SELAMA
N		56	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.1841	0.3525
	Std. Deviation	0.17269	0.60800
Most Extreme Differences	Absolute	0.156	0.317
	Positive	0.156	0.317
	Negative	-0.147	-0.284
Test Statistic		0.156	0.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Hasil nilai uji dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* terhadap TATO pada tabel di atas menunjukkan nilai TATO sebelum pandemi adalah $0,02 < 0,05$ yang menandakan bahwa data TATO sebelum pandemi tidak terdistribusi normal, sedangkan nilai TATO selama pandemi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa data juga tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, dalam menguji hipotesis pada CR digunakan uji *Mann Whitney Test*.

Tabel 6. Uji normalitas pada Return on Assets

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		ROA SEBELU M	ROA SELAMA
N		56	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.3855	-1.0665
	Std. Deviation	17.14735	5.82477
Most Extreme Differences	Absolute	0.512	0.467
	Positive	0.434	0.381
	Negative	-0.512	-0.467
Test Statistic		0.512	0.467

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil nilai uji dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* terhadap ROA pada tabel di atas menunjukkan nilai ROA sebelum dan selama pandemi sama-sama menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$ yang menandakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, dalam menguji hipotesis pada ROA digunakan uji *Mann Whitney Test*.

Tabel 7. Uji normalitas pada *Price to Earnings Ratio*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PER SEBELUM	PER SELAMA
N		56	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.0346	15.2692
	Std. Deviation	376.19746	71.12534
Most Extreme Differences	Absolute	0.372	0.166
	Positive	0.372	0.166
	Negative	-0.280	-0.144
Test Statistic		0.372	0.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.002 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Hasil nilai uji dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* terhadap PER pada tabel di atas menunjukkan nilai PER sebelum pandemi adalah $0,00 < 0,05$ yang menandakan bahwa data PER sebelum pandemi tidak terdistribusi normal, sedangkan nilai PER selama pandemi adalah sebesar $0,002 < 0,05$ yang menandakan bahwa data juga tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, dalam menguji hipotesis pada PER digunakan uji *Mann Whitney Test*.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji hipotesis pada *Current Ratio*

Test Statistics^a	
	Current Ratio
Mann-Whitney U	1237.000
Wilcoxon W	2462.000
Z	-0.867
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.386
a. Grouping Variable: Kelompok	

Hasil perhitungan *Mann Whitney Test* pada *Current Ratio* (CR) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,386 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19 pada perusahaan telekomunikasi. Dengan begitu, hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Tabel 9. Uji hipotesis pada *Debt Assets Ratio*

Test Statistics ^a	
	Debt to Assets Ratio
Mann-Whitney U	1222.000
Wilcoxon W	2818.000
Z	-0.964
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.335

a. Grouping Variable: Kelompok

Hasil perhitungan *Mann Whitney Test* pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,335 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DAR antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19 pada perusahaan telekomunikasi. Dengan begitu, hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Tabel 10. Uji hipotesis pada *Total Assets Turnover*

Test Statistics ^a	
	Total Assets Turnover
Mann-Whitney U	1178.000
Wilcoxon W	2774.000
Z	-1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.213

a. Grouping Variable: Kelompok

Hasil perhitungan *Mann Whitney Test* pada *Total Assets Turnover* (TATO) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,213 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada TATO antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19 pada perusahaan telekomunikasi. Dengan begitu, hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

Tabel 11. Uji hipotesis pada *Return on Assets*

Test Statistics ^a	
------------------------------	--

Return on Assets	
Mann-Whitney U	996.000
Wilcoxon W	2592.000
Z	-2.455
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.014
a. Grouping Variable: Kelompok	

Hasil perhitungan *Mann Whitney Test* pada *Return on Assets* (ROA) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,014 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19 pada perusahaan telekomunikasi. Dengan begitu, hasil penelitian ini **mendukung hipotesis penelitian**.

Tabel 12. Uji hipotesis pada *Price to Earnings Ratio*

Test Statistics ^a	
	PER
Mann-Whitney U	1335.000
Wilcoxon W	2931.000
Z	-0.238
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.812
a. Grouping Variable: Kelompok	

Hasil perhitungan *Mann Whitney Test* pada *Price to Earnings Ratio* (PER) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,812 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PER antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19 pada perusahaan telekomunikasi. Dengan begitu, hasil penelitian ini **tidak mendukung hipotesis penelitian**.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dianalisis:

- 1) Secara rata-rata, CR mengalami penurunan namun tidak signifikan yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan Mann Whitney Test, di mana menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.
- 2) Secara rata-rata, DAR mengalami penurunan namun tidak signifikan yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan Mann Whitney Test, di mana menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.
- 3) Secara rata-rata, TATO mengalami peningkatan namun tidak signifikan yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan Mann Whitney Test, di mana

- menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.
- 4) Secara rata-rata, ROA mengalami peningkatan yang signifikan yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan Mann Whitney Test, di mana menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.
 - 5) Secara rata-rata, PER mengalami penurunan namun tidak signifikan yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan Mann Whitney Test, di mana menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama Pandemi COVID-19.

REFERENSI

- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* (D. M. Lestari (ed.); I). UNY Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover
- Devi, N. L. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Dewi, D. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jaringan 4G* [Universitas Islam Indonesia].
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/7751>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Gita Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama.
- Kemp, S. (2021). *DIGITAL 2021: INDONESIA*. We Are Social and Hootsuite.
<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>
- Salim, H. J. (2021). *Selama Pandemi Covid-19, Pemakaian Internet Indonesia Naik hingga 40 Persen*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4493427/selama-pandemi-covid-19-pemakaian-internet-indonesia-naik-hingga-40-persen>
- Sianturi, N. M., & Purba, D. (2021). *Analisa Laporan Keuangan untuk Teknik dan Ekonomi* (Tim Redaksi (ed.); I). Nasya Expanding Management.
- Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01).
<https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>